BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung

Upaya Pemerintah Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung untuk dapat melayani masyarakat kotanya dibidang kebersihan secara lebih baik dan professional, dipandang perlu dibentuknya institusi tersendiri yang reprentatif agar bisa memberi pelayanan yang memadai dibidang kebersihan. Maksudnya adalah penanganan kebersihan perlu dikelola oleh institusi yang terstruktur dan sejajar dengan unit kerja lain yang telah melembaga di Pemerintah Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung, artinya penanganan kebersihan tidak dapat disatukan dengan unit kerja lain walaupun unit kerja dimaksud menangani pekerjaan yang hampir sama tugasnya, dengan kata lain Pemerintah Daerah menghendaki penanganan kebersihan dikelola secara professional oleh institusi khusus yang terstruktur dalam Lembaga Pemerintah Daerah. Perusahaan Daerah Kebersihan Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung yang pada akhirnya dibentuk dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung Nomor 02/PD/1985 tentang Pembentukan Perusahaan Daerah Kebersihan Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung.

Perusahaan Daerah Kebersihan diharapkan mampu dan bisa memberikan pelayanan sejalan dengan tingkat tuntutan dan perkembangan kemajuan masyarakat Kota Bandung serta mampu memotivasi warga kota untuk berperan serta secara aktif menjadikan cara pandang hidup masyarakat dalam keseharian kebersihan harus menjadi tanggungjawab bersama semua pihak, baik Pemerintah Daerah maupun warga masyarakat itu sendiri. awal dibentuknya Perusahaan Daerah Kebersihan atau sejarah terbentuknya Perusahaan Daerah Kebersihan melalui fase-fase penangan kebersihan dari mulai tahun 1960 sampai dengan saat ini. Fase-fase tersebut dalam garis besar terbagi dalam lima periode, yaitu:

a. Periode Tahun 1960 sampai dengan 1967

Pengelolaan dan penanganan kebersihan sudah menjadi perhatian Pemerintah Daerah yang pada kurun waktu tersebut ditangani dan menjadi tanggungjawab "Tim Pembersih dan Pertamanan Kota" (TPPK) yang menginduk pada unit kerja Dinas Teknik A.

b. Periode Tahun 1967 sampai dengan 1972

Pengelolaan dan penanganan kebersihan pertamanan kota ditambah beban tugasnya dengan bergabungnya Bagian *Riool* dan Saluran Terbuka serta Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Teknik A.

c. Periode Tahun 1972 sampai dengan 1983

Dengan meningkatnya volume pekerjaan baik dibidang kebersihan maupun tuntutan warga kota, masalah air minum semakin hari makin terus meningkat disertai dengan makin luasnya pertumbuhan dan perkembangan kota yang cukup pesat saat

ini, maka Pemerintah Daerah memandang untuk perlu mengembangkan institusi dengan memisahkan penanganan kebersihan, pertamanan, *rioolering*, dan saluran terbuka dari Dinas Teknik Penyehatan.

Dengan pemikiran tersebut, maka pada tahun 1972 dibentuk unit kerja baru yaitu Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota (DK3) Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung. Dengan terbentuknya DK3, penanganan dan pengelolaan kebersihan mulai ditangani oleh unit kerja tersendiri walaupun didalamnya masih harus menangani pertamanan, *riool* dan saluran.

d. Periode Tahun 1983 sampai dengan 1985

Bobot pekerjaan masing-masing bagian terus meningkat yang pada gilirannya volume pekerjaan DK3 bertambah padat dan kompleks. Sejalan dengan laju tuntutan warga kota yang terus meningkat baik pelayanan kebersihan, terpeliharanya sungai dan saluran disertai dengan meningkatnya biaya untuk keperluan tersebut yang menyerap anggaran Pemerintah Daerah cukup besar sehingga tumbuh pemikiran untuk mencari dana masyarakat guna mendanai penanganan kebersihan sebagai wujud kebersamaan dalam memelihara kebersihan kota.

e. Periode Tahun 1985 sampai dengan sekarang

Perusahaan Daerah Kebersihan dibentuk dengan Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung Nomor: 02/PD/1985. Dengan terus berkembangnya pertumbuhan Kota Bandung dan dengan meningkatnya berbagai permasalahan khususnya dibidang pengelolaan dan penanganan kebersihan tidak akan tertangani kalau tetap bertahan pada sistem konvensional, namun harus dikembangkan pada

sistem modern walaupun diperlukan dana yang tidak sedikit untuk pengadaan sarana dan prasarananya.

Menunjang kebutuhan tersebut, maka perlu memberdayakan masyarakat agar ikut berperam serta secara aktif baik dalam dukungan dana maupun dalam penanganan kebersihan, dengan demikian diharapkan penanganan kebersihan secara professional betul-betul dapat dicapai dengan kondisi kota yang tetap terpelihara dengan baik kebersihannya, dengan pertimbangan tersebut maka dibentuklah Perusahaan Daerah Kebersihan Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung sebagai perusahaan daerah pertama dan sekaligus dijadikan pilot *project* dibidang penanganan kebersihan di Indonesia yang dikelola oleh Perusahaan Daerah. Disamping pertimbangan di atas terdapat beberapa pertimbangan dan alasan lain yang melatarbelakangi dibentuknya Perusahaan Daerah Kebersihan, yaitu:

1. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam bidang kebersihan dengan tersedianya prasarana dan sarana serta peralatan yang lebih modern.
2. Dalam upaya membuka lapangan kerja bagi warga Kota Bandung
3. Menggali sumber pendapatan daerah dengan memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi bersama dalam menangani permasalahan kebersihan melalui dukungan dana yang diberikan melalui pembayaran jasa kebersihan.
4. Langkah yang harus ditempuh oleh Pemerintah Daerah untuk mengurangi beban anggaran keuangan pemerintah daerah karena penanganan kebersihan diperlukan dana yang sangat besar.

5. Dengan dikelola oleh Perusahaan Daerah diharapkan mampu membiayai operasional secara mandiri.

Perusahaan daerah dengan demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi dari sebagian labanya kedalam PAD (Pendapatan Asli Daerah), oleh karena itu Perusahaan Daerah secara bertahap meningkatkan usahanya kearah *profit oriented*.

3.1.1.1 Visi dan Misi Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung

Visi yang ditetapkan oleh Perusahaan Daerah Kebersihan merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai pada masa kedepannya agar menjadikan Perusahaan Daerah Kebersihan lebih baik, adapun visi tersebut yaitu: "**Menjadi Perusahaan Professional Di Bidang Pengelolaan Sampah Terpadu Dengan Memberikan Solusi Inovatif Yang Bernilai Lebih Dan Berkelanjutan"**. Makna yang terkandung dalam kata "Perusahaan Profesional" adalah perusahaan yang secara mandiri menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai entitas bisnis. Dalam hal ini operasi yang dilakukan bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi pemilik dan memenuhi harapan *stakeholder*.

Makna "Pengelolaan Sampah Terpadu" yaitu pengelolaan sampah dalam satu sistem yang terintegasi dengan tujuan untuk mewujudkan pengelolaan sampah yang efektif dan bernilai ekonomis dengan sasaran dengan berkurangnya limbah padapt melalui pemanfaatan kembali sehingga memiliki nilai ekonomis. Sistem tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi atau mencegah munculnya sampah (*reduce*): membantu rumah tangga dan komersil untuk mengurangi jumlah sampah yang mereka hasilkan.
2. Menggunakan kembali sampah (*Reuse*): menggunakan kembali sampah sehingga dapat mengurangi konsumsi energi dalam pengolahan sampah
3. Mendaur ulang sampah (*Recyle*): mengolah sampah kedalam bentuk lain yang bermanfaat
4. Mengembangkan sumber energi (*energy recovery*): menghasilkan energi dari sampah menggunakan berbagai teknologi yang ramah lingkungan
5. Pemrosesan sampah (*disposal*): mengelola sampah yang sudah tidak dapat diolah kembali ke tempat pemrosesan akhir yang dikelola secara berkelanjutan

Makna "Solusi inovatif yang bernilai lebih" yaitu: operasi dari Perusahaan Daerah Kebersihan dimaksudkan untuk memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan persampahan dengan memperhatikan kondisi masyarakat setempat tanpa menimbulkan permasalahan baru dan dapat memberikan nilai ekonomis dari setiap solusi yang diberikan. Makna "Berkelanjutan" yaitu: bahwa sistem pengelolaan sampah yang dilaksanakan telah mempertimbangkan:

1. Konservasi sumber daya alam
2. Menghindari emisi buang yang tidak diperlukan dan/atau berbahaya
3. Melindungi kesehatan masyarakat dan ekosistem

Visi tersebut diharapkan dapat menginspirasi seluruh unsur didalam perusahaan mengenai masa depan perusahaan, bukan hanya sekedar menjalankan tugas tanpa mengarah pada pertumbuhan. Visi yang baru ini tidak mencantumkan

secara eksplisit hubungannya dengan Kota Bandung, dengan alasan untuk menunjukkan kemandirian dan membedakan Perusahaan Daerah Kebersihan sebagai entitas bisnis dengan dinas atau lembaga pemerintah lainnya yang mungkin dibentuk untuk menangani masalah kebersihan atau pengelolaan lingkungan. Dengan tidak mencantumkan Kota Bandung juga menunjukkan ambisi Perusahaan Daerah Kebersihan untuk memperluas pasar dan tumbuh menjadi sebuah perusahaan yang besar.

Adapun misi yang akan diemban oleh Perusahaan Daerah Kebersihan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan sumber daya manusia dengan berbasis kompetensi pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan
2. Menjalankan operasi sistem pengelolaan sampah terpadu yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan peraturan dan perundang-undangan serta standar pengelolaan lingkungan
3. Mengembangkan model bisnis pengelolaan sampah terpadu yang memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*
4. Mengembangkan kemitraan yang saling menguntungkan dalam kegiatan bisnis maupun kegiatan pengelolaan lingkungan bagi masyarakat secara luas

3.1.1.3 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung

Berdasarkan kepada Peraturan Walikota Bandung Nomor 101 Tahun 2006 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung**,** Perusahaan Daerah Kebersihan mempunyai kedudukan, tugas pokok dan fungsi yang harus dijalankan. Adapun kedudukan Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Daerah Kebersihan adalah Badan Usaha Milik Daerah yang bergerak dibidang usaha jasa pelayanan kebersihan.
2. Perusahaan Daerah dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah kepada Badan Pengawas

Tugas pokok Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung adalah menyelenggarakan pelayanan jasa kebersihan di bidang persampahan untuk mewujudkan kondisi kota yang bersih dan memupuk pendapatan. Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut telah dijelaskan, maka Perusahaan Daerah Kebersihan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan dan strategi pengelolaan kebersihan dan usaha jasa kebersihan di bidang persampahan sejalan dengan visi dan misi Kota Bandung
2. Menyelenggarakan pengelolaan kebersihan di bidang persampahan Kota meliputi penyapuan, pengumpulan, pengangkutan, pembuangan dan pengolahan akhir
3. Menyelenggarakan usaha jasa pelayanan kebersihan di bidang persampahan

3.1.2 Gambaran Umum Pengelolaan Sampah Kota Bandung

Pengelolaan sampah merupakan upaya terpadu untuk menangani sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak berada dan mencamari lingkungan. Di Kota Bandung tugas pengelolaan sampah diserahkan kepada PD. Kebersihan Kota Bandung. Proses pengelolaan sampah di Kota Bandung didukung oleh aspek-aspek penting untuk mencapai keberhasilannya, dimana aspek-aspek ini saling berhubungan satu sama lain. Aspek-aspek pengelolaan sampah adalah sebagai berikut:

Gambar 3.2
Aspek Pengelolaan Sampah



(*Sumber: Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung 2013*)

Gambar tersebut menjelaskan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam proses pengelolaan sampah didukung oleh lima aspek yaitu aspek kelembagaan merupakan sesuatu yang permanen karena dipandang rasional dan disadari kebutuhannya dalam kehidupan, aspek peraturan adalah sesuatu yang disepakati dan mengikat sekelompok orang atau lembaga dalam rangka mencapai suatu tujuan dalam hidup bersama, aspek pembiayaan adalah , aspek teknik operasional dan aspek peran sera masyarakat. Aspek kelembagaan, lembaga yang menangani pengelolaan sampah di Kota Bandung adalah PD. Kebersihan yang didirikan tahun 1985 sesuai PERDA Nomor 02/PD/1985, Tentang Pembentukan Perusahaan Daerah Kebersihan Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung Jo PERDA Nomor 15 Tahun 1993 tentang Perubahan Pertama Peraturan Daerah Kotamadya Dati II Bandung No. 02/PD/1985.

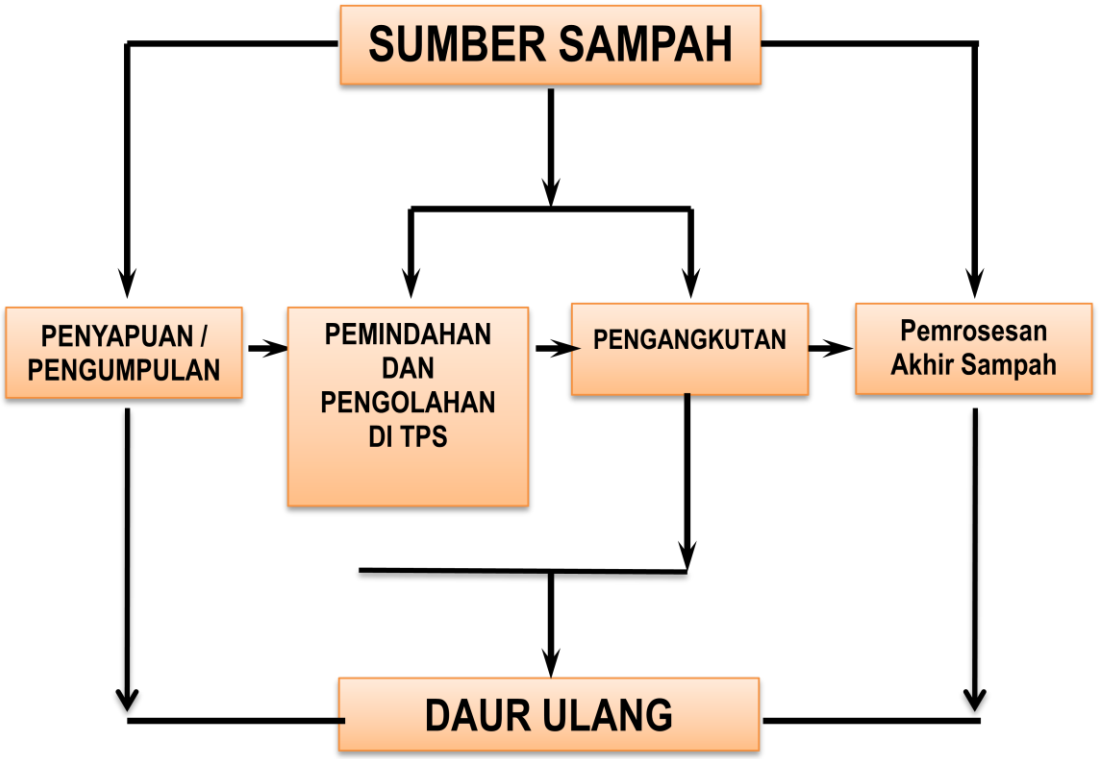
Aspek peraturan, Peraturan yang mendukung terhadap pengelolaan sampah di Kota Bandung adalah sebagai berikut:

1. UU No. 5 Tahun 1962, Tentang Perusahaan Daerah.
2. UU No.18 Tahun 2008, Tentang Pengelolaan Sampah.
3. UU No. 32 Tahun 2009, Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
4. PERDA No.02/PD/1985, Tentang Pembentukan Perusahaan Daerah Kebersihan Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung.
5. PERDA 03 Tahun 2005 Tentang Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan sebagaimana telah diubah dengan PERDA No.11 Tahun 2005
6. PERDA No. 08 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD)

7. PERDA Nomor 09 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)
8. PERDA No.09 Tahun 2011, Tentang Pengelolaan Sampah
9. KEPWAL No.644 Tahun 2002, Tentang Tarif Jasa Pelayanan Kebersihan.

Aspek pembiayaan berasal dari Sumber biaya, hasil dari jasa pelayanan kebersihan (retribusi), APBD Kota Bandung (subsidi) dan penerimaan lain-lain yang sah dan tidak mengikat. Aspek teknik operasional dari pengelolaan sampah berdasarkan data yang diperoleh pada Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung adalah sebagai berikut:

Gambar 3.3
Teknik Operasional Pengelolaan Sampah



(*Sumber: Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung 2013*)

Penjelasan mengenai teknik operasional pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung adalah sebagai berikut:

1. Proses pertama dalam pengelolaan sampah adalah pewadahan sampah yang terdiri dari pola pewadahan individu dan pola pewadahan komunal
2. Pengumpulan sampah dari sumbernya. Ketentuan dari proses pengumpulan sampah terdiri dari kriteria alat pengumpul, frekuensi pengumpulan, jadwal pengumpulan secara terpisah, pengumpulan langsung, dan tenaga pengumpulan sampah
3. Proses penyapuan, adapun metode dari proses penyapuan sampah adalah sebagai berikut:
    a. Penyapu mengambil hasil sapuannya, menempatkan kedalam gerobak (*hand cart*). Gerobak diketemukan dengan kendaraan pengumpul pada tempat dan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya
    b. Penyapu membawa gerobak ke tempat pemindahan terdekat
    c. Panyapuan di jalan protokol yang sudah ditempatkan tong atau wadah sampah, hasil sapuan dimasukkan kedalam tong atau wadah sampah tersebut. Pengosongan wadah sampah dapat menggunakan kendaraan pengumpul truk mini/*pick up*
    d. Penyapuan jalan meliputi objek sapuan berupa badan jalan, trotoar dan media jalan
4. Proses pemindahan/transfer sampah
5. Proses pengangkutan, dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Kriteria kapasitas angkut
b. Kriteria produktifitas truk
c. Kriteria pengangkutan, yaitu terisolasi, mudah dibersihkan, cepat memuat, cepat mengosongkan, adanya rute serta jadwal setiap kendaraan, adanya pengendalian dan pemantauan serta pengaturan jadwal manghindari jam sibuk atau kemacetan lalu lintas

6. Proses *Rause, Recycling, Reduce* (3R).
7. Proses pengolahan (composting, pemadatan dan pembakaran)
8. Pembuangan sampah ke TPA

Penjelasan mengenai Teknik operasional pengelolaan sampah di atas merupakan gambaran secara umum mengenai cakupan dari teknik operasional pengelolaan sampah. Teknik operasional pengelolaan sampah secara lebih rinci terdiri dari sistem operasinal pelayanan kebersihan di rumah tinggal dan sistem operasinal pelayanan kebersihan di jalan, tempat komersial dan non komersial, fasilitas umum dan fasilitas sosial. Untuk memperjelas alur pelayanan tersebut sebagai berikut:

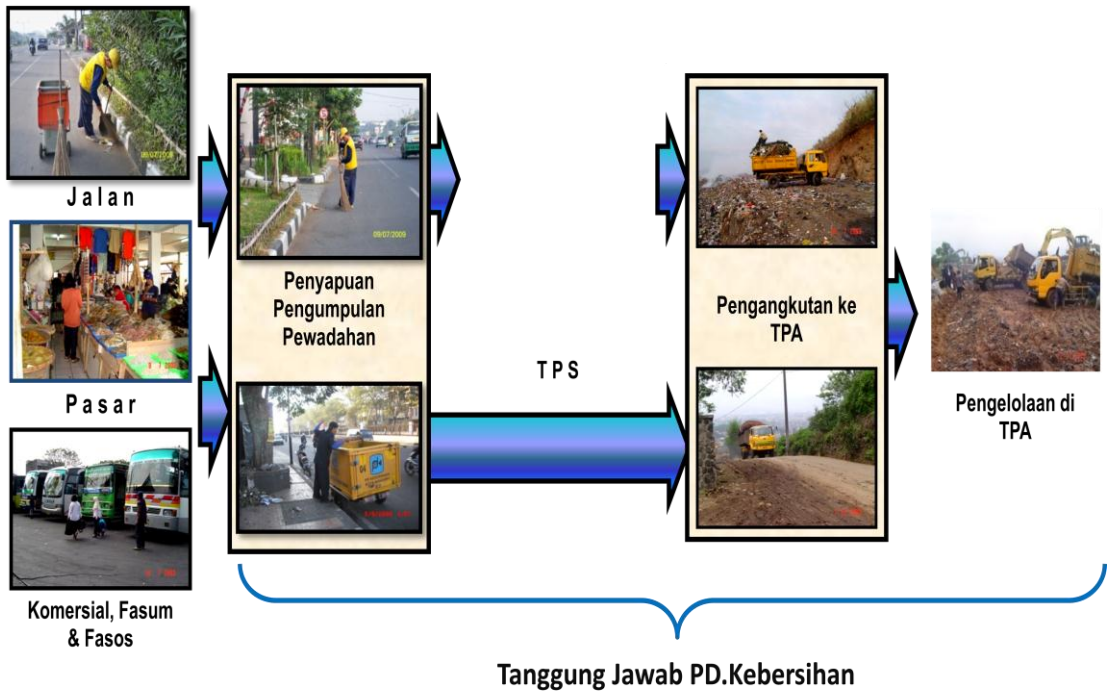
Gambar 3.4
Sistem Operasional Pelayanan Kebersihan
Di Rumah Tinggal



(*Sumber: Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung 2013*)

Berdasarkan pada gambar di atas bahwa kewenangan dari PD. Kebersihan Kota Bandung dalam proses pelayanan kebersihan di rumah tinggal yaitu pengangkutan/pemindahan sampah dari tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) ke tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) sedangkan proses pembuangan sampah dari rumah tinggal ke Pembuangan Sampah Sementara (TPS) dilakukan oleh masyarakat sendiri. Adapun sistem operasinal pelayanan kebersihan di jalan, tempat komersial dan non komersial, fasilitas umum dan fasilitas sosial adalah sebagai berikut:

Gambar 3.5
Sistem Operasinal Pelayanan Kebersihan Di Jalan, Pasar, Tempat Komersial Dan Non Komersial, Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial



(*Sumber: Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung 2013*)

Berdasarkan gambar di atas bahwa kewenangan Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung dalam mengelola sampah adalah penyapuan ruas-ruas jalan, pengumpulan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke TPS kemudian pengangkutan sampah dari TPS ke TPA dan yang terakhir dilakukan pengolahan sampah di TPA. Sejak tahun 2012 kewenangan pengelolaan sampah pasar dilakukan oleh PD. Pasar. Aspek peran serta masyarakat meliputi:

1. Membayar jasa pelayanan kebersihan (yang sudah melakukan *Mou* sampai dengan tahun 2010 baru 80%)
2. Menyediakan tempat sampah di sumber
3. Membuang sampah tidak sembarangan
4. Melakukan pemilahan sampah di sumber untuk tujuan kemudahan pengolahan selanjutnya
5. Melakukan 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*)
6. Melakukan pengolahan sampah di sumber
7. Menjaga kebersihan lingkungan
8. menegur masyarakat lain yang tidak berlaku bijak dalam memperlakukan sampah
9. Mengumpulkan sampah ke TPS dengan tertib

3.1.3 Gambaran Umum Kecamatan Coblong

Kecamatan Coblong merupakan salah satu Kecamatan dari 30 kecamatan yang berada di Kota Bandung dengan luas wilayah 743,3 Ha. Kecamatan Coblong dengan jumlah penduduk *105.689 jiwa* dari *75 Rukun Warga (RW)* dan *464 Rukun*

Tetangga (RT) dengan kepadatan penduduk *137 jiwa / Ha.* Sebagian besar wilayah Kecamatan Coblong terdiri dari pemukiman, dengan kegiatan ekonomi didominasi oleh jasa pendidikan, perdagangan dan perkantoran. Batas wilayah Kecamatan Coblong meliputi, bagian Utara, Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung, bagian Timur adalah Kecamatan Cibeunying Kaler, bagian Selatan adalah Kecamatan Bandung Wetan dan Barat dan Kecamatan Sukajadi dan Kecamatan Cidadap. Kecamatan Coblong terdiri dari 6 (enam) Kelurahan yaitu Kelurahan Cipaganti, Kelurahan Lebak Siliwangi, Kelurahan Lebak Gede, Kelurahan Sadang Serang, Kelurahan Sekeloa dan Kelurahan Dago. Kecamatan Coblong mempunyai wilayah pengembangan jasa wisata belanja, antara lain Jalan Cihampelas yang dikenal sebagai dunia *jeans* dan Jalan Dago dengan *Factory Outlet (FO)* nya, dan juga terdapat dua Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandung. Dengan prasarana dan tingkat aksesibilitas tinggi, sangat menjanjikan untuk berinvestasi dalam sektor jasa di wilayah Kecamatan Coblong.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan serta menganalisis sebuah fenomena atau kenyataan sosial yang terjadi melalui alat atau instrumen penelitian untuk menemukan suatu jawaban yang obyektif. Peneliti menilai dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, peneliti dapat menggambarkan

atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan secara jelas terutama mengenai objek yang diteliti yaitu kinerja PD. Kebersihan Kota Bandung dalam mengelola sampah.

Peneliti menggambarkan secara rinci dan jelas mengenai kinerja dari para pegawai PD. Kebersihan Kota Bandung dalam mengelola sampah, apa saja permasalahan yang menyebabkan kinerja dari PD. Kebersihan Kota Bandung menjadi kurang optimal disesuaikan dengan data-data yang relevan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan pegawai PD. Kebersihan Kota Bandung dalam mengelola sampah serta masyarakat sekitar dalam ruang lingkup Kecamatan Coblong. Dengan demikian peneliti dapat memberikan saran atau solusi dari permasalahan tersebut.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

Kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dengan cara menelaah, membaca, mencari kemudian melakukan pencatatan berbagai sumber kepustakaan yang bersifat teoritis seperti buku-buku, majalah, surat kabar, jurnal, dokumen-dokumen pemerintah seperti Undang-Undang dan peraturan-peraturan lainnya serta dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yaitu internet untuk menemukan teori yang relevan dengan objek yang diteliti yaitu mengenai kinerja PD. Kebersihan Kota Bandung dalam mengelola sampah sehingga dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam menilai suatu permasalahan yang terjadi.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Penelitian yang dilakukan dengan cara meninjau secara langsung ke tempat objek penelitian yaitu PD. Kebersihan Kota Bandung dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam apa yang sebenarnya terjadi dan mencari data-data terkait untuk menemukan objektivitas antara peneliti dengan yang diteliti, disamping itu peneliti juga melakukan suatu penelitian dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung kepada obyek penelitian dengan mengamati secara empiris dan melakukan pencatatan menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kinerja PD. Kebersihan Kota Bandung dalam mengelola sampah.

b. Wawancara *(Interview)*

Yaitu pengumpulan data dengan cara komunikasi langsung dengan informan melalui tatap muka dan tanya jawab dengan daftar pertanyaan yang sebelumnya peneliti sudah siapkan untuk mendapatkan informasi secara jelas mengenai kinerja yang dilakukan oleh PD. Kebersihan Kota Bandung dalam mengelola sampah.

c. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara menulis, merekam atau mengambil gambar akan berbagai fenomena dan kejadian yang terjadi di lapangan serta kegiatan yang peneliti lakukan selama penelitian mengenai kinerja PD. Kebersihan Kota Bandung dalam mengelola sampah.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan peneliti penelitian ini adalah *Purposive*, yaitu teknik yang digunakan oleh peneliti dalam memilih informan dengan cara pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan objek yang diteliti dan berdasarkan keterkaitan informan tersebut dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri informan yang memahami dan melihat langsung hasil dari kinerja yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung dalam mengelola sampah. Adapun informan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Informan

No.	Lembaga	Jabatan	Informasi yang ingin di dapat
1	PD. Kebersihan Kota Bandung	Kepala bidang perlangkapan dan tata usaha	Bertugas dalam menyusun rencana kebutuhan barang dan jasa, peralatan sarana dan prasarana kegiatan pengelolaan sampah
		Pengawas lapangan	Bertugas dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja para pegawai dalam proses pengelolaan sampah
		Staf/pelaksana administrasi	Pegawai yang melaksanakan tugasnya dalam pengelolaan sampah

		Penagih dan pendata	Bertugas dalam hal pembiayaan proses pengelolaan sampah
		Penyapu jalan protokoler	Bertugas dalam melaksanakan proses penyapuan jalan
		Kru angkutan	Bertugas dalam proses pelaksanaan pengangkutan sampah
		Petugas TPA	Bertugas dalam mengatur proses pembuangan akhir sampah
2	Kecamatan Coblong	Seksi Kebersihan	Untuk mendapatkan data tentang proses pengelolaan sampah di kemacatan coblong
3	Kelurahan Cipaganti, Kelurahan Lebak Siliwangi, Kelurahan Lebak Gede, Kelurahan Sadang Serang, Kelurahan Sekeloa dan Kelurahan Dago	Seksi Pemerintahan	Guna mendapatkan data bagaimana proses pengelolaan sampah di Kecamatan Coblong dan sejauh mana peranannya
4	RW	Ketua RW di kecamatan coblong	Bertugas dalam proses pengumpulan dan pemindahan sampah dari sampah-sampah rumah tinggal ke tempat pembuangan sampah sementara (TPS)

Penentuan informan yang berasal dari masyarakat dilakukan dengan cara metode *accidental* yaitu peneliti secara acak memilih masyarakat atau tidak sengaja peneliti bertemu masyarakat yang berada di Kecamatan Coblong. Masyarakat yang peneliti temui secara acak tersebut adalah masyarakat yang pada saat peneliti ke lapangan sedang melakukan proses pengelolaan sampah baik itu masyarakat yang

ikut mengolah sampah seperti masyarakat yang melakukan proses 3R maupun masyarakat sekitar yang menyaksikan langsung penumpukan sampah seperti masyarakat pengguna ruas-ruas.

3.2.4 Teknik Analisis data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualititatif, analisis data Kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berdasarkan pada pengumpulan data-data mengenai kinerja PD. Kebersihan Kota Bandung dalam mengelola sampah. Data-data tersebut berisikan tentang langkah-langkah pengelolaan sampah mulai dari penyapuan ruas-ruas jalan, pengumpulan sampah, pemindahan sampah, dan pengolahan sampah yang diambil melalui wawancana, observasi, dokumentasi dan tinjauan pustaka untuk selanjutnya data-data yang telah diperoleh tersebut disusun dan ditampilkan.

Penyajian data yang telah tersusun sesuai dengan data dan hasil wawancana, observasi, dokumentasi dan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan kinerja PD. Kebersihan Kota Bandung dalam mengelola sampah yang pada akhirnya hasil dari penyajian data tersebut akan menggambarkan sebuah kesimpulan. Kesimpulan

dihasilkan berdasarkan kumpulan dari pertanyaan-pertanyaan tentang permasalahan mengenai kinerja PD. Kebersihan Kota Bandung dalam mengelola sampah.

Hasil kesimpulan tersebut dapat menggambarkan bagaimana tingkat dari kinerja PD. Kebersihan Kota Bandung dalam mengelola sampah yang kedepannya dapat memberikan masukan atau kontribusi yang positif, perbaikan terhadap sektor-sektor yang kurang, sehingga proses pengelolaan sampah dapat berjalan sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan teknik analisa data deskriptif. Hal ini dikarenakan peneliti hanya akan mendeskripsikan atau menggambarkab tentang fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Analisa data deskriptif akan menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan.

3.2.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang diambil sebagai tempat penelitian adalah Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung Jl. Surapati No. 126 Bandung 40122 Telp. (022) 7207889 E-mail: pdkebbdg.rad.net.id. Adapun waktu penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

Waktu / Kegiatan	Tahun 2013						
	Jan	**Feb**	**Mar**	**Apr**	**Mei**	**juni**	**Juli**
Pengajuan Judul Penelitian	■						
Pengerjaan Usulan Penelitian	■	■	■				
Seminar Usulan penelitian			■				
Pengajuan surat ke tempat penelitian			■				
Pelaksanaan penelitian				■	■	■	
Penulisan Skripsi				■	■	■	
Sidang Skripsi							■